

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.¹³² Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹³³

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³⁴

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dokumen berbentuk laporan yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020 sebagai objek penelitian. Adapun bank umum syariah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Artinya, hanya bank umum syariah yang

¹³²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 4

¹³³J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 35

¹³⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif :Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deenpublish, 2018), h. 1

memenuhi kriteria saja yang laporan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance*-nya digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar bank umum syariah yang terdapat di Indonesia.

Tabel 3. 1Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah	8.	Bank Syariah Mandiri
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	9.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia	10.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	Bank Victoria Syariah	11.	Bank Syariah Bukopin
5.	Bank BRISyariah	12.	BCA Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah	13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
7.	Bank BNI Syariah	14.	Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Kriteria yang digunakan dalam menyeleksi bank umum syariah di Indonesia adalah :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia/OJK tahun 2020.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2020.
- c. Bank Umum Syariah yang menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunannya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah bank umum syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Bank Umum Syariah

No	Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Σ
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia/OJK pada tahun 2020	0	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2020	1	13
3.	Bank Umum Syariah yang menyajikan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada laporan tahunannya.	1	12
Jumlah Sampel Penelitian		12	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh bank umum syariah yaitu: Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Tabel 3. 3 Bank Umum Syariah yang Diteliti

No	Bank Umum Syariah	Kode
1.	Bank Aceh Syariah	BAS
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BPDBS
3.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	Bank BRISyariah	BRIS
5.	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6.	Bank BNI Syariah	BNIS

7.	Bank Syariah Mandiri	BSM
8.	Bank Mega Syariah	BMS
9.	Bank Panin Dubai Syariah	BPS
10.	Bank Syariah Bukopin	BKPS
11.	BCA Syariah	BCAS
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber : data diolah, 2021

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹³⁵Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governanced* dari bank umum syariah di Indonesia tahun 2020 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank umum syariah.

Adapun pemilihan laporan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai objek analisis data dikarenakan kedua laporan tersebut merupakan wadah utama perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Sementara penggunaan data penelitian yaitu tahun 2020 dipilih karena dianggap cukup menggambarkan kondisi perusahaan yang relative baru.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

¹³⁵Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 401

data yang ditetapkan. Adapun pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹³⁶Dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan dokumen resmi yang didapat dari website Bank Indonesia dan website masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

E. Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah yang mana bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹³⁷

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi media kualitatif atau *Ethnographic Content Analysis/ECA* yang terinspirasi oleh penelitian Hasani¹³⁸. *Content analysis* atau analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹³⁹ Adapun langkah-langkah untuk menunjang analisis isi tersebut adalah sebagai berikut :

¹³⁶*Ibid.*, 149

¹³⁷Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 109

¹³⁸Hasani, *Analisis Pengungkapan...* h. 57

¹³⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 218

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020 sesuai dengan indikator yang digunakan.
2. Melakukan penilaian (*skoring*). *Skoring* dilakukan untuk mencari poin pengungkapan yang dinilai dengan 1 jika terdapat sub-indikator yang diungkapkan dan 0 jika terdapat sub-indikator yang tidak diungkapkan dari item pengungkapan yang telah dimuat dalam tabel.
3. Kemudian hasil dari uji *checklist* tersebut dilakukan perhitungan indeks. Indeks pengungkapan *sharia compliance* dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali yang juga digunakan oleh Putri¹⁴⁰ sebagai berikut :

$$\text{NP (\%)} = \frac{n1}{N0} \times 100\%$$

Keterangan :

- d. NP = indeks pengungkapan *sharia compliance* oleh bank syariah melalui laporan tahunannya;
- e. n = banyaknya item *sharia compliance* yang telah diungkapkan oleh BUS;
- f. N = banyaknya item yang seharusnya diungkapkan oleh BUS¹⁴¹

Sedangkan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah Poin yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

4. Setelah melakukan *scoring* atas masing-masing indikator, maka selanjutnya menentukan predikat tingkat pengungkapan ISR dari masing-masing BUS. Sementara untuk predikat tingkat pengungkapan *sharia compliance* tidak dilakukan sebab penulis tidak menemukan

¹⁴⁰Putri, *Analisis Pengungkapan ...* h. 77

¹⁴¹Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan ...* h. 184

penilaian tersendiri mengenai predikat *shariah compliance* dalam literatur dan penelitian terdahulu. Dalam penilaian tingkat pengungkapan ISR, diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu :

Tabel 3. 4 Predikat Tingkat Pengungkapan BUS

Predikat	Nilai Indeks
Sangat Informatif	81% - 100%
Informatif	66% -80%
Kurang Informatif	51% - 65%
Tidak Informatif	0% - 50%

Sumber : Munawaroh dalam Zanariyatim et al.¹⁴²

Indikator pengungkapan *sharia compliance*BUS di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dirumuskan oleh Sutedi¹⁴³ yang juga telah digunakan oleh peneliti terdahulu, Putri¹⁴⁴ yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Indikator Pengungkapan Sharia Compliance

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Akad yang digunakan dalam pengumpulan dan penyaluran dana BUS	<p>Pengumpulan Dana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Giro (akad <i>wadi'ah</i>) 2. Tabungan (akad <i>wadi'ah</i> atau akad lain) 3. Tabungan (akad <i>mudharabah</i> atau akad lain) 4. Deposito (akad <i>mudharabah</i>) <p>Penyaluran Dana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Jual beli (akad <i>murabahah</i>) 6. Pembiayaan bagi hasil

¹⁴²Zanariyatim, et. al. *Pengungkapan Corporate ...* h. 94

¹⁴³Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah; Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 146

¹⁴⁴Putri, *Analisis Pengungkapan ...* h. 30-32

		<p>(<i>mudharabah</i>)</p> <p>7. Pembiayaan bagi hasil (<i>musyarakah</i>)</p> <p>8. Pembiayaan lain (sewa beli -akad <i>ijarah muntahiya bittamlik-</i>)</p> <p>9. Pembiayaan lain (pinjaman dalam bentuk piutang -akad <i>qardh-</i>)</p> <p>10. Pembiayaan lain (sewa menyewa -akad <i>ijarah-</i>)</p>
2.	Pengelolaan dana zakat BUS	<p>11. Metode pengakuan dan pengukuran dana zakat</p> <p>12. Periode laporan sumber dan penggunaan dana zakat</p> <p>13. Sumber dana zakat</p> <p>14. Penyaluran dan penggunaan dana zakat</p> <p>15. Kenaikan dan penurunan dana zakat</p> <p>16. Saldo awal dan akhir dana zakat</p>
3.	Keberadaan DPS sebagai pengarah syariah atas keseluruhan kegiatan operasional BUS	<p>17. Nama anggota DPS</p> <p>18. CV DPS</p> <p>19. Foto DPS</p> <p>20. Jumlah, kriteria, dan rangkap jabatan sesuai ketentuan RI</p> <p>21. Usulan pengangkatan DPS oleh RUPS dan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi</p> <p>22. Masa jabatan DPS</p> <p>23. Tugas dan tanggungjawab DPS</p> <p>24. Patuh terhadap periode penyampaian laporan</p> <p>25. Waktu penyampaian laporan</p> <p>26. Penyediaan waktu untuk pelaksanaan tugas dan tanggungjawab</p> <p>27. Jumlah rapat</p> <p>28. Risalah rapat</p> <p>29. Pengungkapan rangkap jabatan</p> <p>30. Patuh pada larangan pemanfaatan BUS untuk kepentingan pribadi</p> <p>31. Pengungkapan nilai remunerasi</p> <p>32. Patuh terhadap larangan sebagai konsultan dalam saat bersamaan</p> <p>33. Opini DPS yang di <i>publish</i></p>
4.	Seluruh transaksi dan aktivitas ekonomi	<p>34. Neraca</p> <p>35. Laporan Laba Rugi</p>

	dilaporkan secara wajar sesuai dengan akuntansi syariah yang berlaku	36. Laporan Perubahan Ekuitas 37. Laporan Penggunaan Dana Kebajikan
5.	Bisnis usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah	38. Tidak mengandung <i>riba</i> 39. Tidak mengandung <i>maysir</i> 40. Tidak mengandung <i>gharar</i> 41. Tidak mengandung <i>haram</i> 42. Tidak mengandung <i>dzalim</i>
6.	Lingkungan kerja dan <i>corporate culture</i> sesuai dengan syariah	Sub-indikator tidak dapat diteliti dengan mengandalkan annual report ataupun laporan <i>Good Corporate Governance</i> .

Sumber : Adrian Sutedi (2009) dalam Desi Noviana Eka Putri (2019)

Sementara indikator pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang telah banyak digunakan sebelumnya seperti pada penelitian Raditya¹⁴⁵, Merina dan Verawaty¹⁴⁶ (2016) sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Indikator Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pendanaan dan Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Riba</i> 2. <i>Gharar</i> 3. Zakat ; <ol style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan b. Jumlah zakat c. Penerima manfaat 4. Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tartagih 5. <i>Current Value Balance Sheet (CVBS)</i> 6. <i>Value Added Statement (VAS)</i>
2.	Produk dan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 7. Produk yang ramah lingkungan 8. Status kehalalan produk 9. Kualitas dan keamanan suatu produk 10. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode

¹⁴⁵Raditya. *Analisis Faktor-Faktor...* h. 111-113

¹⁴⁶Merina dan Verawaty. *Pengungkapan Indeks ...* h. 74

		sukarela (jika ada)
3.	Karyawan	11. Sifat pekerjaan: a. Jam kerja b. Liburan c. Manfaat lain 12. Pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia 13. Kesempatan yang sama 14. Keterlibatan karyawan 15. Kesehatan dan keselamatan kerja 16. Lingkungan kerja 17. Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba) 18. Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah 19. Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka 20. Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
4.	Masyarakat	21. <i>Saddaqa</i> /donasi 22. <i>Wakaf</i> 23. <i>Qardhassan</i> 24. Biaya sukarela 25. Pendidikan: a. Skema adopsi sekolah b. Beasiswa 26. Lulusan kerja 27. Generasi muda 28. Kemiskinan 29. Kepedulian anak 30. Amal/hadiah/kegiatan sosial 31. Mensponsori kesehatan masarakat/proyek rekreasi/acara budaya
5.	Lingkungan	32. Konservasi lingkungan 33. Satwa liar yang terancam punah 34. Pencemaran lingkungan 35. Pendidikan lingkungan 36. Produk lingkungan/proses yang terkait 37. Audit lingkungan/pernyataan verifikasi independen/pemerintahan

		38. Sistem manajemen lingkungan/kebijakan
6.	Tata kelola perusahaan	39. Status kepatuhan syariah 40. Struktur kepemilikan: a. Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya 41. Papan struktur-muslim vs non-muslim 42. Kegiatan terlarang: a. Praktek monopoli b. Penimbunan barang yang diperlukan c. Manipulasi harga d. Praktek bisnis penipuan e. Judi 43. Kebijakan anti korupsi

Sumber : Raditya (2012) dalam Merina dan Verawaty (2016)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN